

Pengaruh Bimbingan Konseling Guru Terhadap Prestasi Belajar Anak Korban Perceraian di SMP Kristen Aletheia Surabaya

Elvina Elvina, Ivan Th. J. Weismann

Sekolah Tinggi Filsafat Theologia Jaffray Makassar

ABSTRAK

Tujuan penulisan karya ilmiah ini adalah *pertama*, untuk melihat sejauh mana pengaruh bimbingan konseling guru terhadap prestasi belajar anak korban perceraian di SMP Kristen Aletheia Surabaya. *Kedua*, metode penelitian yang penulis gunakan dalam penulisan karya ilmiah ini dengan metode pengumpulan data melalui studi kepustakaan yaitu melalui buku-buku, jurnal, internet dan mengirim angket untuk anak-anak SMP Kristen Aletheia Surabaya yang berlatar belakang orang tuanya bercerai, serta mewawancarai guru bimbingan konseling (BK) yang ada di sekolah tersebut. *Ketiga*, memberikan semangat kepada para pendidik dalam mendidik dan membimbing anak-anak yang berlatar belakang orang tuanya bercerai agar dapat menolong anak-anak ini dengan menggunakan teori yang sudah penulis jelaskan di atas.

Hasil dari penelitian ini telah jelas bahwa pengaruh bimbingan konseling guru terhadap prestasi belajar kognitif anak korban perceraian di SMP Kristen Aletheia Surabaya memiliki pengaruh yang sangat besar karena dengan menggunakan teori ini dapat meningkatkan prestasi belajar anak. Oleh karena itu sungguh penulis menyarankan untuk tetap menggunakan teori ini agar anak-anak yang diajarkan dapat memiliki prestasi yang lebih baik lagi ke depannya.

Kata-kata Kunci: Bimbingan, konseling, prestasi, belajar, murid.

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pernikahan yang bahagia adalah sebuah kerinduan dan keinginan setiap orang atau setiap pasangan suami dan istri pada umumnya dan yang pastinya mereka sangat rindu membangun sebuah keluarga yang hidup dengan penuh kasih sayang dan keharmonisan. Akan tetapi pada kenyataannya tidak semua suami istri yang bisa hidup seperti itu yang walaupun sesungguhnya pernikahan itu bertujuan untuk membina kehidupan manusia, dan untuk hidup secara rukun, tentram dan bahagia dalam arti saling mencintai dan kasih

mengasihi antara suami istri.¹ Itulah yang diharapkan dari kebanyakan pasangan yang dalam pernikahan.

Namun tidak dapat dipungkiri bahwa di dalam keluarga pun tidak selalu berjalan dengan mulus tanpa ada konflik dan pertengkaran seperti yang diharapkan oleh kebanyakan. Itu sama sekali tidak mungkin, karena setiap suami dan istri juga memiliki perbedaan kepribadian, dan karakter, antara suami dan istri. Sehingga Pasti ada saja pertengkaran yang terjadi yang bisa berujung sampai kepada sebuah perceraian.² Dan perceraian ini tidak pernah menguntungkan kedua pasangan tersebut dan juga tidak menyelesaikan masalah melainkan berdampak buruk bagi kehidupan anak khususnya secara psikologis anak.

Walaupun kedua orang tua ini tidak menginginkan dampak buruk yang akan dialami oleh anak bahkan berusaha agar hal itu tidak terjadi namun dampak buruk itu tetap terjadi pada anak yaitu: anak merasa tidak aman, adanya perasaan ditolak oleh keluarga, anak sering kali marah-marah dan emosinya sering tidak terkontrol, merasa kesepian, dan menyalahkan diri sendiri.³ Padahal di dalam keluarga seharusnya anak merasa aman, setelah menghadapi keadaan dan masalah yang ada di luar rumah yang membuat anak merasa tidak tenang dan tidak aman. Tetapi ternyata justru di dalam rumah anak merasa tidak aman dan merasa dirinya ditolak oleh keluarganya serta mengalami masalah emosi yang tidak dapat ia kontrol, merasa kesepian sekalipun ada keluarganya bersamanya dan juga menyalakan diri sendiri akibat perceraian kedua orang tuanya.

Seorang penulis jurnal juga menyatakan bahwa anak korban perceraian mudah marah, melawan orang tua dan juga mengalami masalah psikologis seperti perasaan terluka, merasa diabaikan dan memiliki perasaan tidak dicintai terus-menerus.⁴ Berdasarkan kutipan di atas menyatakan bahwa anak mengalami perasaan terluka, merasa diabaikan dan merasa dirinya tidak dicintai oleh orang lain termasuk oleh keluarganya. Padahal ini merupakan suatu kebutuhan setiap orang yaitu “ingin dicintai atau dikasihi” oleh orang lain khususnya oleh keluarga sendiri. Tidak heran anak seperti ini mudah marah dan suka melawan orang tuanya karena sebenarnya ingin mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua mereka.

Selain itu Seffany & Coralia juga menyatakan hal yang sama bahwa perceraian orang tua menimbulkan dampak negatif bagi anak, yaitu anak banyak merasakan emosi negatif dalam kehidupan sehari-harinya seperti sedih, kesal, marah, dan iri.⁵ Perasaan sedih, kesal, marah dan iri mungkin memang setiap orang pernah mengalami hal tersebut sebagai suatu emosi yang wajar ketika apa yang ia alami tidak seperti yang ia inginkan. Namun pada kutipan di atas menyatakan bahwa perasaan seperti itu “banyak” dirasakan oleh anak “korban perceraian”.

Anak korban perceraian juga lebih mudah mengalami suatu masalah dari pada anak –anak yang tidak bercerai. Seperti yang dikatakan seorang penulis jurnal: remaja yang berasal dari orang tua yang bercerai lebih rentan mengalami masalah akademis, masalah

¹Yusuf, “Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Anak,” *Jurnal Al-Bayan* 20, no. 29, (2014): 1, diakses 20 Maret 2019, <https://support.google.com/websearch/answer/118238?hl=id>.

²Srinahyanti, “Pengaruh Perceraian Pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 16, no. 23, (2018): 2, diakses 20 Maret 2019, <http://journal.unair.ac.id>.

³Dian Damairia, “Proses Regulasi Emosi pada Remaja Dengan Orang Tua Bercerai” *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling* 4, no. 6, (2018): 2, diakses 20 Maret 2019, <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fipbk/article/viewFile/11856/11417>.

⁴Damairia, 2.

⁵Dian Damairia, “Proses Regulasi Emosi pada Remaja Dengan Orang Tua Bercerai,” *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 4, no. 6, (2018): 2, diakses 20 Maret 2019, <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fipbk/article/viewFile/11856/11417>.

yang bersifat eksternal seperti kenakalan remaja, dan masalah internal seperti depresi dan kecemasan.⁶ Dengan kata lain anak korban perceraian ini sangat “sensitif” sehingga mudah mengalami masalah seperti masalah akademis jika ia masih dalam bangku sekolah dan yang paling miris ialah mereka mudah terjerumus juga ke dalam kenakalan remaja. Jika tidak ditolong maka mereka akan semakin terjerumus dan mengalami depresi serta kecemasan yang mendalam.

Dalam sebuah jurnal juga menyatakan bahwa salah satu dampak yang dialami oleh anak korban perceraian pada saat di sekolah ialah: anak tidak percaya diri atas kemampuan yang dia miliki sehingga takut untuk mencoba sesuatu yang baru, pertengkaran saat bermain atau melakukan kegiatan di kelas, tidak mau melaksanakan perintah guru.⁷ Jadi anak korban perceraian ini merupakan anak yang tidak percaya diri sehingga ia tidak berani untuk mencoba sesuatu yang baru, suka bertengkar khususnya pada saat bermain dengan teman-temannya di sekolah dan yang lebih para lagi anak ini tidak mau mendengarkan apa yang guru perintahkan. Bisa dikatakan bahwa anak seperti itu adalah anak yang pembangkang kepada gurunya.

Bahkan dampak lain yang dirasakan oleh anak korban perceraian ini yaitu: anak remaja merasa tertekan dan merasa kesulitan menjalani perubahan-perubahan yang terjadi seperti harus tinggal dengan salah satu orang tua saja yang selama ini mereka bisa tinggal bersama dengan kedua orang tua mereka dan konflik yang masih harus terjadi setelah perceraian.⁸ Padahal dalam sebuah keluarga anak seharusnya merasa nyaman dan tenang jika hidup bersama keluarganya sebab sekalipun ada masalah di luar rumah ia dapat menemukan ketentraman dan kenyamanan di rumah ketika bergabung bersama keluarganya. Namun berbeda dengan anak korban perceraian justru di dalam keluarga ia merasa tertekan karena perubahan yang terjadi di dalam keluarga (orang tua bercerai) sehingga harus tinggal hanya dengan salah satu orang tuanya.

Bahkan Anak korban perceraian juga sering membuat para pendidik di sekolah (guru) menjadi stress karena anak-anak ini cenderung tidak dapat mengontrol emosi dari orang tua mereka yang sudah bercerai dan melampiaskan rasa frustrasi mereka dengan melakukan hal-hal yang berlawanan dengan peraturan sekolah misalnya saja memberontak.”⁹ Dalam kata lain sekolah bukan tempat untuk mereka sungguh-sungguh belajar melainkan hanya sebuah tempat untuk melampiaskan emosi-emosi negatif yang dialami seperti perasaan frustrasi akibat perceraian kedua orang tuanya. Sehingga anak-anak ini tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik di sekolah dan malahan melanggar peraturan sekolah

Kehadiran mereka di sekolah hanyalah untuk mencari perhatian dari para guru karena di rumah anak-anak ini merasa kurang diperhatikan oleh kedua orang tuanya, dengan cara sering membolos, bertengkar dengan teman-temannya, merokok, dan jarang

⁶Gusti Ayu Mirah Suwinita dan Adijanti Marheni, “Perbedaan Kemandirian Remaja SMA Antara yang Single Father dengan Single Mother Akibat Perceraian,” *Jurnal Psikologi Udayana* 2, no. 1, (2015): 2, diakses 20 Maret 2019, <https://ojs.unud.ac.id/index.php/psikologi/article/view/25141/0>.

⁷Reski Yulina Widiastuti, “Dampak Perceraian Pada Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun,” *Jurnal PG-Paud Trunojoyo* 2, no. 2, (2015): 5, diakses 20 Maret 2019, <http://journal.trunojoyo.ac.id/pgpaudtrunojoyo/article/view/1829>.

⁸Ahmad Al Yakin, “Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Anak, Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Kecamatan Nosu Kabupaten Mamasa,” *Jurnal Papatuzdu* 8, no. 1, (2014): 2, diakses 20 Maret 2019, <http://journal.lppm-unasman.ac.id/index.php/pepatudzu/article/view/18>.

⁹ Yakin, 3.

pulang ke rumah.¹⁰ Inilah yang dilakukan oleh anak korban perceraian mereka sama sekali tidak merasa takut untuk membolos, bertengkar, merokok dan bahkan mereka jarang pulang ke rumah setelah pulang dari sekolah.

Dengan demikian pendidik sangat kesulitan dalam mendidik anak dengan perilaku seperti ini seakan-akan anak-anak korban perceraian sangatlah sulit untuk diajar dan dibimbing daripada anak-anak pada umumnya. Namun ada sebuah statemen yang mengatakan: “Tidak ada anak yang sulit. Yang ada hanyalah orang tua dan guru yang kesulitan dalam mendidik anak-anaknya”.¹¹ Termasuk anak korban perceraian, sebenarnya tidak sulit. Yang ada hanyalah orang tua dan guru yang kesulitan dalam mendidik anak-anak tersebut. Dan mendidik anak tidak hanya melalui perkataan melainkan juga anak membutuhkan teladan yang nyata dari kedua orang tua mereka.

Karena melihat langsung dampak dari anak korban perceraian seperti sulit mengontrol emosi yang negatif seperti mudah marah, suka bertengkar dengan teman di sekolah, sibuk mencari perhatian para guru dan melanggar aturan sekolah yang lainnya seperti merokok di kelas serta memberontak terhadap guru. Jadi Situasi inilah yang penulis lihat pada saat mengikuti praktek kerja lapangan (PKL) selama enam bulan di SMP Kristen Aletheia Surabaya sehingga penulis sangat merasa terbebani menulis karya ilmiah yang berjudul: **PENGARUH BIMBINGAN KONSELING GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR ANAK KORBAN PERCERAIAN DI SMP KRISTEN ALETHEIA SURABAYA**

Pokok Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi permasalahan dalam penulisan ini adalah: Sejauh mana pengaruh bimbingan konseling guru terhadap prestasi belajar anak korban perceraian di SMP Kristen Aletheia Surabaya?

Tujuan Penulisan

Sesuai dengan judul karya ilmiah di atas, maka penulis bertujuan untuk melihat sejauh mana pengaruh bimbingan konseling guru terhadap prestasi belajar anak korban perceraian di SMP Kristen Aletheia Surabaya.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penulisan karya ilmiah ini dengan menempuh beberapa cara yaitu:

Pertama, metode pengumpulan data melalui studi kepustakaan yaitu melalui buku-buku, jurnal dan internet yang berhubungan dengan judul yang penulis bahas.

Kedua, Kuesioner yaitu alat pengumpul data yang paling populer adalah kuesioner atau angket.¹² Penulis akan mengirim angket ke sekolah SMP Kristen Aletheia Surabaya untuk dibagikan kepada anak-anak yang mengalami korban perceraian di sekolah tersebut

¹⁰Ahmad Al Yakin, “Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Anak Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Kecamatan Nosu Kabupaten Mamasa,” *Jurnal Papatuzdu* 8, no. 1, (2014): 3, diakses 20 Maret 2019, <http://journal.lppm-unasman.ac.id/index.php/pepatudzu/article/view/18>.

¹¹Roswitha Ndraha dan Julianto Simanjuntak, *Tidak ada Anak yang Sulit*, (Yogyakarta: ANDI, 2009), 1.

¹²Hengki Wijaya (ed.), *Metodologi Penelitian Pendidikan Teologi* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2016), 26.

dan melakukan wawancara terhadap pendidik (guru) bimbingan konseling (BK) di SMP Kristen Aletheia Surabaya.

Ketiga, penelitian atau publikasi jurnal yang relevan dengan judul penelitian Pengaruh Bimbingan Konseling Guru Terhadap Prestasi Belajar Anak Korban Perceraian di SMP Kristen Aletheia Surabaya.¹³

Manfaat Penulisan

Penulis berharap bahwa penulisan karya ilmiah ini akan sangat bermanfaat bagi: Pertama, dapat menjadi masukan dan pedoman bagi penulis secara pribadi.

Kedua, dapat menjadi masukan bagi para pengajar atau guru, dalam mendidik anak yang berlatar belakang orang tuanya bercerai.

Ketiga, dapat memberi pemahaman bagi orang tua dalam mendidik anak-anaknya agar lebih bijaksana lagi dalam mendidik anak-anak.

Keempat, dapat memberi masukan bagi setiap mahasiswa STT Jaffray Makassar dalam pelayanan kepada anak-anak korban perceraian.

Batasan Penulisan

Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis hanya berfokus pada siswa SMP Kristen Aletheia Surabaya, sehubungan dengan pengaruh bimbingan guru terhadap prestasi belajar anak korban perceraian di SMP Kristen Aletheia Surabaya.

Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan karya ilmiah ini terdiri atas lima bab yang akan diklasifikasikan sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan, bagian ini membahas mengenai latar belakang masalah, Masalah pokok, tujuan penulisan, metode penelitian, metode penulisan, batasan penulisan dan sistematika penulisan.

Bab kedua, tinjauan pustaka, yang membahas teori bimbingan konseling, teori prestasi belajar anak dan anak korban perceraian.

Bab tiga, metodologi penelitian yang membahas mengenai gambaran umum tempat dimana penulis melakukan penelitian dan menyebarkan angket.

Bab empat, membahas hasil penelitian yang telah dilakukan dan hasil dari angket yang telah dikirim.

¹³ Peniel C. D. Maiaweng, "Ulasan Buku: Spiritual Formation: Menjadi Serupa dengan Kristus," *Jurnal Jaffray* 13, no. 1 (March 28, 2015): 141–43, <https://doi.org/10.25278/jj71.v13i1.119>; Peniel C. D. Maiaweng, "Korelasi Harga Diri Dan Penerimaan Sosial Terhadap Kepribadian Yang Sehat pada Mahasiswa STT Jaffray Makassar," *Jurnal Jaffray* 9, no. 1 (April 3, 2011): 1–24, <https://doi.org/10.25278/jj71.v9i1.86>; Peniel C. D. Maiaweng, "Perceraian dan Pernikahan Kembali," *Jurnal Jaffray* 15, no. 1 (March 21, 2017): 97–114, <https://doi.org/10.25278/jj71.v15i1.237>; Engki Prasutomo, Hengki Wijaya, and Ivan Th.J Weismann, "The Role of Public Sphere According to Jurgen Habermas's Perspective for Multicultural Societies in the Indonesian Context," *Jurnal Fuaduna : Jurnal Kajian Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 3, no. 2 (2019): 79–91; Srinova Srinova and Ivan Th J. Weismann, "Dampak Keterbukaan Orang Tua Terhadap Prestasi Anak Penderita Autis Di Sekolah Luar Biasa C Rajawali Dan Klinik Buah Hatiku Makassar," *Jurnal Jaffray* 10, no. 1 (April 2, 2012): 38–58, <https://doi.org/10.25278/jj71.v10i1.61>; Ivan Th J. Weismann, "Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dosen Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Makassar," *Jurnal Jaffray* 11, no. 1 (April 2, 2013): 67–86, <https://doi.org/10.25278/jj71.v11i1.75>.

Bab kelima, merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan bagi penulis dan saran-saran dari penulis.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh bimbingan konseling guru terhadap prestasi belajar anak korban perceraian di SMP Kristen Aletheia Surabaya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, pelaksanaan bimbingan konseling guru dalam teori psikoanalisis dengan menggali masa kecil, menggali keperibadian anak, memberi kebebasan kepada anak, menanyakan mimpi anak dan memberi penguatan dan motivasi kepada anak rata-rata di atas 50% yaitu berada pada skala sangat kuat.

Kedua, pelaksanaan teori prestasi belajar kognitif dengan memiliki kemampuan menghafal yang baik, melibatkan mental, guru menggunakan alat peraga, dan murid mempraktikkan materi yang diajarkan oleh guru rata-rata di atas 70% ini berarti bahwa teori ini sangat baik untuk digunakan karena berada pada skala sangat kuat.

Ketiga, pengaruh bimbingan konseling guru dengan menggunakan teori psikoanalisis terhadap pelaksanaan teori prestasi belajar, jika dilihat melalui penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis memiliki pengaruh yang sangat besar yaitu berada pada 0,08-1,0. Ini berarti bahwa adanya suatu pengaruh yang sangat kuat jika kedua teori ini digabungkan atau dilaksanakan secara bersamaan di sekolah.

Jadi melalui penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan teori bimbingan konseling psikoanalisis ini guru dapat meningkatkan prestasi belajar anak di sekolah karena pengaruhnya sangat besar.

Saran-saran

Melalui hasil penelitian yang sudah penulis lakukan maka pada akhirnya penulis memberikan saran kepada para pendidik khususnya guru bimbingan konseling yaitu sebagai berikut:

Pertama, pengaruh bimbingan konseling guru terhadap prestasi belajar anak korban perceraian memiliki hasil yang sangat baik. Oleh sebab itu penulis menyarankan agar guru di SMP Kristen Aletheia Surabaya terus menggunakan teori ini supaya anak-anak dapat memiliki prestasi yang terus meningkat.

Kedua, ada dua teori bimbingan konseling yang telah penulis uraikan dalam penulisan ini namun hanya satu teori saja yang penulis teliti yaitu teori bimbingan konseling psikoanalisis, sementara teori yang penulis tidak teliti yaitu teori behavioristik. Karena itu penulis menyarankan agar pembaca coba meneliti teori yang lain psikoanalisis. Seupaya pembaca dapat menemukan bagaimana hasil dari teori tersebut apakah lebih baik dari pada teori psikoanalisis atau tidak.

Ketiga, teori prestasi belajar kognitif memiliki pengaruh yang sangat baik dalam meningkatkan prestasi belajar, karena itu penulis memberi saran agar teori ini juga dapat digunakan oleh para pendidik yang memiliki masalah yang sama dengan pendidik yang ada di SMP Kristen Aletheia Surabaya agar dapat meningkatkan hasil belajar anak yang di sekolah tersebut.

KEPUSTAKAAN

- Abayah. "Model Pembelajaran Humanistik." *Jurnal Ilmu Dinamika* 13, no. 2 (2013): 204-219 diakses 20 Maret 2019.
- Adijanti Marheni dan Gusti Ayu Mirah Suwinita. "Perbedaan Kemandirian Remaja SMA Antara yang Single Father dengan Single Mother Akibat Perceraian." *Jurnal Psikologi Udayana* 2, no. 1 (2015): 59-67. Diakses 20 Maret 2019.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/psikologi/article/view/25141/0>.
- Ayriza Yulia dan Eka Izzaty Rita. "Prediktor Prestasi Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar." *Jurnal Psikologi* 44, no 2 (2017): 153-164. Diakses 23 Maret 2019.
<https://media.neliti.com/media/publications/179082-ID-prediktor-prestasi-belajar-siswa-kelas-1.pdf>.
- Aziz, Mukhlis. "Perilaku Sosial Anak Remaja Korban Broken Home dalam Berbagai Perspektif suatu Penelitian di SMPN 18 Kota Banda Aceh." *Jurnal Al-Ijtimaiyyah* 1, no. 1, (2015):30-50. Diakses 22 Maret 2019, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/PMI/article/view/252>.
- Azizah, Rina Nur. "Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Perkembangan Psikologis Anak." *Jurnal Al-Ibrah* 2 no.2 (2017): 154-172. Diakses 23 Maret 2019,
<https://ejournal.stital.ac.id/index.php/alibrah/article/view/34>.
- Ali, Mohammad. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa, 1985.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2005.
- Bertens, K. *Psikoanalisis Sigmund Freud*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Damairia, Dian. "Proses Regulasi Emosi pada Remaja Dengan Orang Tua Bercerai." *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling* 4, no. 6 (2018): 326-335. diakses 20 Maret 2019.
<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fipbk/article/viewFile/11856/11417>.
- Emda, Amna. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran." *Jurnal Lantanida* 5, no. 2 (2017): 93-196. Diakses 19 Maret 2019.
<https://docplayer.info/73661163-Kedudukan-motivasi-belajar-siswa-dalam-pembelajaran-amna-emma-fakultas-tarbiyah-dan-keguruan-uin-ar-raniry-banda-aceh.html>.
- Gregory J. Feist dan Jess Feist. *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika, 2013.
- Gunarsa, Singgih D. *Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011.
- Guntur, Muhammad, Hengki Wijaya, Zulfah Zulfah, St. Ulfah, and Bahartiar Bahartiar. "The Effect of Verbal Skills and Self-Placement on Students Acceptance of Community Service Program in East Towuti." In *Proceedings of the Proceedings of the Third Workshop on Multidisciplinary and Its Applications, WMA-3 2019, 11-14 December 2019, Medan, Indonesia*. Medan, Indonesia: EAI, 2020. Accessed March 15, 2020. <http://eudl.eu/doi/10.4108/eai.11-12-2019.2290880>.
- Habsy, Bakhrudin All. "Filosofi Ilmu Bimbingan dan Konseling Indonesia." *Jurnal Pendidikan Teori dan Praktek* (2017): 1-2. Diakses 20 Maret 2019.
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jp/article/view/584>.
- Helaluddin, Helaluddin, and Hengki Wijaya. "Pengembangan Kompetensi Pendidik Di Perguruan Tinggi Dalam Menyongsong Era Revolusi Industri 4.0." In *Prosiding Seminar Nasional Pangan, Teknologi, Dan Entrepreneurship "Eksplorasi Sumberdaya Alam Hayati Indonesia Berbasis Entrepreneurship Di Era Revolusi Industri 4.0,"* 2019. Accessed October 25, 2019.

- <https://www.neliti.com/id/publications/273069/pengembangan-kompetensi-pendidik-di-perguruan-tinggi-dalam-menyongsong-era-revolu>.
- Julianto Simanjuntak dan Roswitha Ndraha *Tidak ada Anak yang Sulit*, Yogyakarta: ANDI, 2009.
- Kasenda dan Lorenzo M. dan “Sistem Monitoring Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Siswa Berbasis Android.” *Jurnal Teknik Informatika* 9, no. 1 (2016):1-9 Diakses 20 Maret 2019. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/informatika/article/view/14808>.
- Lestari, Dewi Winda. “Penerimaan Diri dan Strategi coping pada Remaja korban Perceraian orang Tua.” *Journal Psikologi* 2, no 1 (2014): 1-13. Diakses 20 Maret 2019. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/proyeksi/article/view/3298>.
- Maiaweng, Peniel C. D. “Korelasi Harga Diri Dan Penerimaan Sosial Terhadap Kepribadian Yang Sehat pada Mahasiswa STT Jaffray Makassar.” *Jurnal Jaffray* 9, no. 1 (April 3, 2011): 1–24. <https://doi.org/10.25278/jj71.v9i1.86>.
- Maiaweng, Peniel C. D. “Perceraian dan Pernikahan Kembali.” *Jurnal Jaffray* 15, no. 1 (March 21, 2017): 97–114. <https://doi.org/10.25278/jj71.v15i1.237>.
- Maiaweng, Peniel C. D. “Ulasan Buku: Spiritual Formation: Menjadi Serupa dengan Kristus.” *Jurnal Jaffray* 13, no. 1 (March 28, 2015): 141–43. <https://doi.org/10.25278/jj71.v13i1.119>.
- Mu'min, Sitti Aisyah. “Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget.” *Jurnal Al-Ta'dib* 6 no. 1, (2013): 1-2. Diakses 22 Maret 2019. <https://media.neliti.com/media/publications/235758-teori-perkembangan-kognitif>.
- Mulyaningsih Indrati Endang. “Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar.” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 20 no. 4 (2014): 441-451. Diakses 20 Maret 2019. <http://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/view/156>.
- Mulyana Nandang dan Ayuwanty Fitriani. “Prestasi Belajar Anak Dengan Orang Tua Tunggal.” *Jurnal Prestasi Belajar* 1, no. 2 (2018): 148-154. Diakses 22 Maret 2019. <http://jurnal.unpad.ac.id/focus/article/download/18279/8565>.
- Nugroho, Anggit Fajar. “Teori-Teori Bimbingan Konseling dalam Pendidikan.” *Jurnal Tawadhu* 2, no. 1 (2018): 1-19 Diakses 20 Maret 2019. <http://ejournal.iaiig.ac.id/index.php/TWD/article/viewFile/6/5>.
- Oktafoura, Serra. “Pengaruh Model Pembelajaran discovery Learning dan Problem Based Learning terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik.” *Jurnal Pendidikan Manajemen perkantoran* 1, no. 1 (2016): 80-89. Diakses 20 Maret 2019. <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/3339>.
- Qodir. “Teori Belajar Humanistik dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.” *Jurnal Pedagogik* 4, no. 2 (2017): 188-202. Diakses 21 Maret 2019. <https://media.neliti.com/media/publications/235758-teori-perkembangan-kognitif-jean-piaget-48cba26e.pdf>.
- Pahliwandari,Rovi. “Penerapan Teori Pembelajaran Kognitif dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan.” *Jurnal Pendidikan Olahraga* 5, no. 2 (2016): 154-164. Diakses 22 Maret 2019. <http://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/olahraga/article/view/383>.
- Pingkan. “Hubungan Peran Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah di SDN Inpres I Tumaratas Kecamatan Lang owan Barat.” *Jurnal Keperawatan* 3, no. 2 (2015): 1-6. Diakses 20 Maret 2019. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/download/8027/7587>.
- Prasutomo, Engki, Hengki Wijaya, and Ivan Th.J Weismann. “The Role of Public Sphere According to Jurgen Habermas’s Perspective for Multicultural Societies in the

- Indonesian Context.” *Jurnal Fuaduna : Jurnal Kajian Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 3, no. 2 (2019): 79–91.
- Rosa, Friska Octavia. “Analisis Kemampuan Siswa Kelas X pada Ranah Kognitif Afektif dan Psikomotorik.” *OmegaJurnal Fisika dan Pendidikan Fisika* 1, no. 2 (2015): 24–28. Diakses 22 Maret 2019.
<http://omega.uhamka.ac.id/index.php/omega/article/view/37>.
- Sanusi, Uci. “Pembelajaran dengan Pendekatan Humanistik.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta’lim* 11, no. 2 (2013): 123–142. Diakses 20 Maret 2019, http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/diskursus_islam/article/view/6543.
- Sanjata, Sigit. “Teori dan Aplikasi Pendekatan Behavioristik dan Konseling.” *Jurnal Paradigma* 14 (2012): 1–11. Diakses 20 Maret 2019.
<http://staffnew.uny.ac.id/upload/132297302/penelitian>.
- Srinova, Srinova, and Ivan Th J. Weismann. “Dampak Keterbukaan Orang Tua Terhadap Prestasi Anak Penderita Autis Di Sekolah Luar Biasa C Rajawali Dan Klinik Buah Hatiku Makassar.” *Jurnal Jaffray* 10, no. 1 (April 2, 2012): 38–58.
<https://doi.org/10.25278/jj71.v10i1.61>.
- Susanto, Ahmad. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Surya, Muhamad. *Teori-Teori Konseling*. Bandung: Bani Quraisy, 2003.
- Singgih D. Gunarsa, *Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011.
- Srinahyanti. “Pengaruh Perceraian Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera* 16, no. 23 (2018): 53–61. Diakses 20 Maret 2019.
<http://journal.unair.ac.id>.
- Sahaara Elvi, Hasanah Sabilla. “Broken Home pada Remaja dan Peran Konselor.” *Jurnal Remaja Korban Perceraian* 2, no. 2, (2016): 1–6. Diakses 20 Maret 2019.
<http://jurnal.iicet.org/index.php/jrti/article/view/212>.
- Santoso Budi dan Adib Fauzan. “Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa dengan disiplin Kerja Guru.” *Jurnal Manajemen Perkantoran* 1 no. 1, (2016): 189–203. diakses 20 Maret 2019.
<http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/download/3388/2380>.
- Tulak, Harmelia, Hengki Wijaya, Susanna N. Rante, Nurmadiyah Nurmadiyah, and Helaluddin Helaluddin. “The Intercultural Competence in Education Era 4.0: A Learning Strategy for Students of Elementary School in Indonesia.” In *Proceedings of the Proceedings of the 1st International Conference of Science and Technology in Elementary Education, ICSTEE 2019, 14 September, Makassar, South Sulawesi, Indonesia*. Makassar, Indonesia: EAI, 2019. Accessed December 20, 2019.
<http://eudl.eu/doi/10.4108/eai.14-9-2019.2289961>.
- Ulfah, St. Maria, and Hengki Wijaya. *Cergam Karakter Semangat Kebangsaan Dan Toleransi Untuk Anak Usia Dini*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Makassar, 2019.
- Weismann, Ivan Th J. “Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dosen Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Makassar.” *Jurnal Jaffray* 11, no. 1 (April 2, 2013): 67–86. <https://doi.org/10.25278/jj71.v11i1.75>.
- Widiastuti, Reski Yulina. “Dampak Perceraian Pada Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun.” *Jurnal PG-Paud Trunojoyo* 2, no. 2, (2015): 76–86. Diakses 20 Maret 2019. <http://journal.trunojoyo.ac.id/pgpaustrunojoyo/article/view/1829>.
- Wijaya Hengki. *Metodologi Penelitian Pendidikan Teologi*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2016.

- Wijaya, Hengki, and Arismunandar Arismunandar. "Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbasis Media Sosial." *Jurnal Jaffray* 16, no. 2 (October 6, 2018): 175–196.
- Wijaya, Hengki, Indra Toding, Harmelia Tulak, Umrati Umrati, and Sahrul Syawal. "Multiple Intelligence Measurement through Performance Tests in Students of 1st High School, Tana Toraja." In *Proceedings of the Proceedings of the Third Workshop on Multidisciplinary and Its Applications, WMA-3 2019, 11-14 December 2019, Medan, Indonesia*. Medan, Indonesia: EAI, 2020. Accessed March 15, 2020. <http://eudl.eu/doi/10.4108/eai.11-12-2019.2290879>.
- Wiradintana, Rochanda. "Revolusi Kognitif Melalui Penerapan Pembelajaran Teori Bruner dalam Menyempurnakan Pendekatan Perilaku (Behavioural Approach)." *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi* 2, no. 1 (2018): 47-51. Diakses 22 Maret 2019. <http://journal.unpas.ac.id/index.php/oikos/article/view/919>.
- Widiyanto, Mikha Agus. *Statistika untuk Penelitian Bidang Teologi, Pendidikan Agama Kristen, & Pelayanan Gereja: Lengkap dengan Konsep dan Aplikasi SPSS*. Bandung: Kalam Hidup, 2014.